

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara selalu diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja.

Sektor kelautan dan perikanan merupakan sektor unggulan nasional dan wilayah yang harus dikembangkan berdasarkan pendekatan bisnis dari hulu hingga hilir. Sektor perikanan berperan strategis dalam pembangunan nasional, sebagai penyerap tenaga kerja, mulai dari kegiatan penangkapan, budidaya, proses pengolahan, distribusi hingga perdagangan, sehingga pembangunan sektor perikanan tidak boleh diabaikan pemerintah. Sektor perikanan juga merupakan pilar penting dalam peningkatan daya saing bangsa di era perdagangan bebas dalam masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) (Nainggolan et al., 2019).

Pembangunan sektor perikanan dihadapkan pada berbagai tantangan mulai dari; sektor hulu, aspek pengolahan dan pemasaran hasil perikanan sehingga diperlukan kebijakan percepatan industrialisasi hasil perikanan yang terintegrasi mulai dari produksi hulu hingga hilir. Pembangunan sektor perikanan harus

mendapat perhatian dari pemerintah dengan memberikan alokasi dana yang optimal. Peningkatan produksi perikanan diarahkan pada perikanan tangkap dan budidaya dengan melibatkan masyarakat dengan tujuan memperluas kesempatan kerja sehingga kesejahteraan masyarakat dan sektor ekonomi bertumbuh dengan baik (Ariani et al., 2014).

Permasalahan SDM atau ketenagakerjaan hingga saat ini merupakan permasalahan yang cukup rumit. Hal ini terjadi karena lapangan kerja formal tidak lagi mampu menyerap seluruh ketersediaan tenaga kerja akibat bertambah majunya teknologi yang digunakan untuk menggantikan fungsi tenaga kerja manusia. Masalah pendidikan dan kemampuan angkatan kerja yang kebanyakan mempunyai keterampilan yang masih relatif rendah semakin membuat angka pengangguran akan meningkat (Anggrayini et al., 2020).

Dengan adanya industri dapat membantu meningkatkan kesejahteraan rakyat untuk mencapai penghasilan yang mencukupi, dan pembangunan industri juga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan. Selain itu, ada juga beberapa faktor pendukung bagi masyarakat untuk bekerja di perindustrian. Tenaga kerja berperan penting untuk berdirinya suatu perusahaan. Dalam suatu industri manusia perlu adanya komunikasi satu sama lain untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuan mereka. Masalah tenaga kerja merupakan masalah yang akan dihadapi oleh setiap industri. Industri yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu (Rakhmawati & Boedirochminarni, 2018).

Industrialisasi mulai digalakkan dari waktu ke waktu dengan salah satu tujuannya adalah untuk dapat menyerap tenaga kerja yang semakin meningkat dengan semakin tingginya laju pertumbuhan penduduk. Pengertian industri sebenarnya sangatlah luas cakupannya yakni mulai dari pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Banyaknya jumlah usaha sektor industri juga menjadi pilihan kedua dari sekian orang yang mencari pekerjaan.

Nilai produksi dari beberapa sektor industri mudah dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti industri pengolahan tembakau yang merupakan tanaman musiman, sehingga produktivitasnya sangat tergantung pada cuaca. Dengan mempertimbangkan fakta bahwa terdapat banyak orang yang menggantungkan hidupnya pada berbagai sektor di industri mikro dan kecil, nilai produksi yang rentan terpengaruh oleh faktor-faktor lain, seperti cuaca dapat memudahkan terjadinya pemutusan hubungan kerja dalam industri mikro dan kecil, yang mengakibatkan penyerapan tenaga kerja yang ditargetkan dalam suatu daerah menjadi tidak maksimal (Alifa et al., 2021).

Sektor perikanan sudah lama berperan sebagai sektor utama yang banyak menyerap tenaga kerja. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk dengan angkatan kerja yang tinggi, sumbangan sektor perikanan sebagai penyedia lapangan pekerjaan makin berkurang. Hal ini berkaitan dengan proses pembangunan nasional dimana kontribusi penyerapan tenaga kerja mengalami perubahan yaitu dari sektor perikanan ke sektor industri dan jasa.

Begitu halnya di Kabupaten Kolaka Utara yang memiliki beberapa industri perikanan diantaranya, industri penggaraman atau pengeringan ikan, industri

pemindangan ikan, dan industri pengolahan ikan lainnya. Industri-industri tersebut diyakini berkontribusi positif dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara. Mengingat sektor perikanan merupakan sektor yang dikategorikan sebagai kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah industri perikanan yang terdiri di Kabupaten Kolaka Utara cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut juga diikuti oleh peningkatan produksi dan tenaga kerja yang terserap pada industri perikanan.

Sesuai dengan penelitian Revilza (2018), yang berjudul pengaruh industri perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel jumlah industri adalah 0,500 dengan tingkat signifikansi 0,045. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah industri perikanan di Kabupaten Takalar berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan. Adapun nilai koefisien regresi variabel nilai produksi industri perikanan adalah 0,817 dengan tingkat signifikansi 0,192. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai produksi industri perikanan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan di Kabupaten Takalar tahun 2009-2016.

Melihat adanya fenomena yang demikian, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Pengaruh Industri Berbasis Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kolaka Utara".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka di buat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah industri berbasis perikanan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara?.
2. Apakah produksi industri berbasis perikanan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara?.
3. Apakah jumlah dan produksi industri berbasis perikanan berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah industri berbasis perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh produksi industri berbasis perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah dan produksi industri berbasis perikanan secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan dalam melengkapi kajian tentang industri perikanan dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pelaku industri berbasis perikanan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui industri berbasis perikanan.
- b. Bagi Pemerintah Daerah, hasil penelitian dapat digunakan untuk menghasilkan sebuah rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi kebijakan khususnya dalam meningkatkan kesempatan kerja.

#### 1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian merupakan batasan yang memudahkan peneliti agar lebih efisien dan efektif. Pendekatan kuantitatif dipakai dalam penelitian ini yang mana pendekatan kuantitatif adalah menguji hipotesis dengan menganalisis data yang datanya berbentuk angka (Subagyo, 2011).

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kolaka Utara. Dalam penelitian ini variabel dependen (variabel terikat) yaitu penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel independen (variabel bebas) adalah jumlah dan nilai produksi industri berbasis perikanan.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah pelaku usaha industri berbasis perikanan di Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah dan nilai produksi industri berbasis perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan desain penelitian, lokasi, waktu penelitian, populasi, sampel, jenis, data sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi analisis dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh industri berbasis perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penyerapan Tenaga Kerja

##### 2.1.1 Pengertian

Menurut Latumaerissa (2015), tenaga kerja ialah setiap orang yang masih bekerja, mencari pekerjaan serta telah mampu bekerja dan memenuhi persyaratan atas peraturan buruh pada suatu negara. Mulyadi (2014), juga mengutarakan tenaga kerja ialah penduduk pada usia 15 sampai 64 tahun maupun penduduk yang sanggup memproduksi barang serta jasa, serta apabila mereka ikut berpartisipasi pada kegiatan tersebut.

Tenaga kerja adalah faktor produksi yang dibutuhkan ketika melakukan sebuah proses produksi. Tenaga kerja ialah penduduk yaang berusia kerja yakni 15 sampai 64 tahun (Irawan & Suparmoko, 2002). Satu diantara faktor penentu berhasilnya pembangunan yaitu para tenaga kerja dan seluruh penduduk. Indonesia dengan penduduk terbanyak ke empat di dunia memiliki kemampuan yang besar atas kekayaan sumber energi manusia (Barthos, 2001). Di Indonesia, ketidakseimbangan antara perkembangan tenaga kerja serta penyerapan tenaga kerja masih menjadi persoalan dalam pembangunan ekonomi.

Mempekerjakan tenaga kerja terampil dan terlatih tidak akan dapat memanfaatkan barang-barang modal tersebut secara efektif. Peningkatan melek huruf, kesehatan dan disiplin serta kemampuan menggunakan komputer sangat meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Samuelson & Nordhaus, 2003).



Sumber daya manusia (SDM) atau *Human Resources* mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau Manpower. Secara singkat tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja atau Labor Force dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja, golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan lainnya (Simanjuntak, 2002).

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan secara luas yakni menyerap tenaga kerja dalam arti menghimpun orang atau tenaga kerja di suatu lapangan usaha. Lapangan usaha yang tersedia tidak mampu menyerap tenaga kerja dalam kondisi yang siap pakai. Disinilah perlunya peranan pemerintah untuk mengatasi masalah kualitas tenaga kerja melalui pembangunan pendidikan, peningkatan kualitas

tenaga kerja yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai IPTEK, serta pelatihan keterampilan dan wawasan yang luas sehingga mempermudah proses penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan (Mulyadi, 2014).

### 2.1.2 Jenis-Jenis Tenaga Kerja

Untuk menemukan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja diperlukan informasi, yaitu:

- a. Jumlah penduduk yang berusia diantara 15 tahun dan 64 tahun yang data disebut dengan penduduk usia kerja.
- b. Jumlah penduduk yang berusia 15-64 tahun yang tidak ingin bekerja (seperti mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga dan pengangguran sukarela), penduduk ini dinamai dengan penduduk bukan angkatan kerja. Dengan demikian angkatan kerja pada suatu periode dapat dihitung dengan mengurangi jumlah penduduk usia kerja dengan bukan angkatan kerja. Perbandingan diantara angkatan kerja dan penduduk usia kerja yang dinyatakan dalam persen disebut dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (Sukirno, 2013).

Pada dasarnya jenis tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Angkatan kerja

Pengertian angkatan kerja dapat dijelaskan dengan beberapa definisi yaitu sebagai berikut: angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu (Sukirno, 2013). Selain itu angkatan kerja dapat didefinisikan dengan penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan

yang sedang mencari pekerjaan (Feriyanto, 2014). Menurut Mulyadi (2014), angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi yaitu produksi barang dan jasa.

b. Bukan angkatan kerja

Terdapat beberapa versi yang menjelaskan tentang definisi penduduk bukan angkatan kerja diantaranya yaitu: menurut ostinasia yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatannya tidak bekerja maupun tidak mencari pekerjaan atau penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Sedangkan dalam versi lainnya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja yang berusia 10 tahun keatas yang selama seminggu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan *potential labor force* (Tindaon, 2010).

### 2.1.3 Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil output. Semakin tinggi tingkat upah maka semakin kecil permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja.

Permintaan tenaga kerja sangat bergantung pada perekonomian, saat perekonomian dalam kondisi baik maka permintaan tenaga kerja akan lebih tinggi sedangkan pada saat perekonomian lesu maka permintaan akan tenaga kerja juga akan turut lesu. Pada saat permintaan akan tenaga kerja tinggi maka tingkat pengangguran akan rendah, sebaliknya jika permintaan akan tenaga kerja rendah maka tingkat pengangguran akan tinggi (Fordebi & Adesy, 2016).

Secara teoritis dalam Negara yang sedang berkembang bila pertumbuhan ekonomi meningkat maka permintaan tenaga kerja atau partisipasi rakyat dalam pembangunan akan meningkat pula. Dengan demikian, faktor-faktor yang dapat meningkatkan demand tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi atau jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan atau demand dari masyarakat dimana permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan juga tingkat upah. Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah maka semakin besar tenaga kerja yang ditawarkan (Afrida, 2003).

Penawaran tenaga kerja sendiri merupakan cerminan dari jumlah tenaga kerja yang mau dan mampu melaksanakan pekerjaan tertentu dengan mendapat suatu balas-karya (upah atau gaji, berupa uang atau berupa barang). Sumber daya manusia dalam teori klasik merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Pada perekonomian yang modern, terdapat kendala yang dihadapi berupa gangguan yang terjadi baik disisi permintaan maupun

penawaran. Upah dan kesempatan kerja yang selalu berubah merupakan respon dari perubahan yang terjadi dari sisi ekonomi, politik dan sosial. Ketika pasar kerja bereaksi terhadap gangguan yang terjadi, upah dan kesempatan kerja akan selalu bergerak menuju titik keseimbangan yang baru. Secara umum faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja ialah jumlah penduduk, stuktur umur, produktivitas, tingkat upah, tingkat pendapatan, kebijakan pemerintah, wanita yang mengurus rumah tangga, penduduk yang bersekolah dan kondisi perekonomian.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan perencanaan tenaga kerja merupakan suatu rencana yang memuat pendayagunaan tenaga kerja yang optimum, efisien dan produktif guna mendukung pertumbuhan ekonomi sosial secara nasional, sektoral dan regional yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan pekerja. Penawaran tenaga kerja mencakup semua orang yang mempunyai pekerjaan dalam masyarakat, ditambah jumlah mereka yang secara aktif mencari pekerjaan dan jumlah mereka yang seharusnya dapat diikutsertakan dalam kegiatan ekonomi apabila terdapat kesempatan kerja yang memadai (Sitanggang & Nachrowi, 2004).

Permintaan tenaga kerja berarti hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan, ini berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang karena barang itu memberikan nikmat (*utility*) kepada pembeli. Sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena memproduksi barang untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan

pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja seperti itu disebut “*derived demand*” (Simanjuntak, 2002).

Pengusaha harus membuat pilihan input (pekerja dan input lainnya) serta output (jenis dan jumlah) dengan kombinasi yang tepat agar diperoleh keuntungan maksimal. Agar mencapai keuntungan maksimal pengusaha akan memilih atau menggunakan input yang akan memberikan tambahan penerimaan yang lebih besar daripada tambahan terhadap penerimaan total biayanya. Perusahaan sering mengadakan berbagai penyesuaian untuk mengubah kombinasi input. Permintaan terhadap pekerja merupakan sebuah daftar berbagai alternatif kombinasi pekerja dengan input lainnya. Dalam analisis ini diasumsikan bahwa perusahaan menjual output kepasar yang benar-benar kompetitif dan membeli input dipasar yang benar-benar kompetitif (Ananta, 1990).

Badan Pusat Statistik mendefinisikan unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri kecil dan menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan.

## **2.2 Industri**

### **2.2.1 Pengertian**

Menurut Djojodipuro (1994) dalam Ikhsani & Budiningharto (2011), kumpulan perusahaan sejenis disebut industri. Perusahaan (*firm*) adalah unit

produksi yang bergerak dalam bidang tertentu. Bidang ini dapat merupakan bidang pertanian, bidang pengolahan dan bidang jasa. Industri dalam arti sempit menurut Kuncoro (2007) dalam Dianiffa (2015), adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk yang sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, produk akhir dan konsumen akhir. Dalam arti yang lebih luas, industri merupakan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang maupun jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, industri merupakan bentuk seluruh kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jenis industri. Undang-undang nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian telah meletakkan industri sebagai salah satu pilar ekonomi dan memberikan peran yang cukup besar kepada pemerintah untuk mendorong kemajuan industri nasional secara terencana. Peran tersebut diperlukan dalam mengarahkan perekonomian nasional untuk tumbuh lebih cepat dan mengejar ketertinggalan dari negara lain yang lebih dahulu maju.

Pasal 9 undang-undang nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian juga dimaksudkan untuk mempertegas keseriusan pemerintah dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan perindustrian, yaitu:

- a. Mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional;
- b. Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri;

- c. Mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta industri hijau;
- d. Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat;
- e. Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;
- f. Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional dan;
- g. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

Dalam istilah ekonomi, pemaparan industri mempunyai dua pengertian ialah yang pertama pengertian secara luas dan kedua pengertian secara sempit. Dalam pengertian yang luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan dalam bidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan pengertian secara sempit, industri ialah suatu kegiatan yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia maupun dengan tangan sehingga menjadi barang yang setengah jadi. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia tahun 2014, industri ialah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai manfaat dan nilai tambah.

Perusahaan industri ialah badan usaha yang melakukan kegiatan dalam bidang industri di wilayah Indonesia (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang kawasan industri, 2014). Setiap perusahaan industri akan menghasilkan produk-produk yang memiliki ciri khas tersendiri oleh perusahaan-perusahaan



tersebut demi perkembangan dan pertumbuhannya agar perlindungan hukum dapat diperoleh dari hak-hak perusahaan terhadap produk industri yang dihasilkan. Dalam hal ini untuk mendirikan suatu perusahaan tidak terlepas dari pengawasan pemerintah.

### **2.2.2 Pengelompokan Industri**

Departemen Perindustrian mengelompokkan industri nasional Indonesia menjadi tiga kelompok besar yaitu:

#### **a. Industri Dasar**

Kelompok industri besar dibagi menjadi dua, pertama mencakup Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) yang termasuk dalam kelompok IMLD yaitu industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya. Kelompok kedua yaitu Industri kimia dasar (IKD), yang termasuk dalam IKD ialah industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri silikat dan yang lainnya. Industri dasar mempunyai tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu struktur industri dan bersifat padat modal serta mendorong untuk menciptakan lapangan pekerjaan secara besar.

#### **b. Industri Aneka (IA)**

Pengolahan yang secara luas untuk berbagai sumber daya hutan, pengolahan sumber daya pertanian dan lain sebagainya termasuk dalam kategori aneka industri. Aneka industri mempunyai tujuan dalam

meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, tidak padat modal dan memperluas kesempatan kerja.

c. Industri Kecil

Industri kecil mencakup industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi dan barang dari kulit), industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri kerajinan umum (industri rotan, kayu, bambu, barang galian bukan logam), industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dan logam dan sebagainya), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet dan plastik.

Badan Pusat Statistik menggolongkan sektor industri pengolahan di Indonesia didasarkan atas empat kategori yang berdasarkan dari banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan industri pengolahan dengan tidak memperhatikan seberapa besar modal yang ditanam maupun kekuatan mesin yang dipakai. Empat kategori tersebut yaitu:

- a. Industri kerajinan rumah tangga, ialah perusahaan atau usaha industri pengolahan yang memiliki pekerja 1-4 orang.
- b. Industri kecil, ialah perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 5-19 orang.
- c. Industri sedang, ialah perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 20-99 orang.
- d. Industri besar, ialah perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih.

### 2.2.3 Jumlah Industri

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah industri adalah banyaknya suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

Menurut Djojodipuro (1994) dalam Ikhsani & Budiningharto (2011), pertumbuhan unit usaha dalam hal ini industri sedang dan besar pada suatu daerah akan menambah jumlah permintaan tenaga kerja. Hal ini berarti penyerapan tenaga kerja juga bertambah, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan maka semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

### 2.2.4 Hubungan antara Jumlah Industri dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Tri Wahyu Rejekiningsi, penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah unit usaha. Hubungan antara jumlah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja adalah positif. Semakin meningkatnya jumlah unit usaha, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, apabila jumlah unit usaha menurun maka akan mengurangi jumlah tenaga kerja. Raharjo M Dawam yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Handayani, 2015).

Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri kecil pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah. Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka peran tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja (Prabaningtyas, 2015).

### **2.2.5 Produksi Industri**

Menurut Chaeruddin (2012), produksi merupakan kegiatan ekonomi yang mengubah input menjadi output atau memberi nilai pada suatu barang atau jasa. Dalam proses produksi, terdapat faktor produksi sebagai inputnya yaitu, modal (*capital*), tenaga kerja (*labour*), keahlian (*skill*), dan tanah atau sumber daya alam (*land*). Antara output dan input dapat dihubungkan dalam suatu persamaan fungsi yang disebut dengan Fungsi Produksi.

Menurut Chaeruddin (2012), teori produksi dibagi menjadi dua yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dalam produksi jangka pendek terdapat *fixed input* dan *variable input*. *Fixed input* yang dimaksud adalah modal sedangkan variabel input adalah tenaga kerja. Untuk meningkatkan hasil produksi dalam jangka pendek, pelaku usaha tidak bisa menambah modal, namun mereka bisa menambah jumlah tenaga kerjanya. Tenaga kerja yang ditambah pun tidak boleh terlalu banyak agar tetap produktif. Sedangkan dalam produksi jangka panjang, modal dan tenaga kerja merupakan input variabel dan tidak ada input tetapnya.

### 2.2.6 Hubungan antara Produksi Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Produksi merupakan suatu aktifitas yang memberikan nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sebuah fungsi produksi dapat berbentuk tabel atau matematis yang menunjukkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan berdasarkan suatu kelompok input yang dispesifikasikan, dengan mengingat teknologi yang ada (Sukirno, 2013). Jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan oleh suatu industri. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi akan sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam industri tersebut (Prabaningtyas, 2015).

Permintaan akan tenaga kerja itu bersifat *derived demand* yang berarti bahwa permintaan tenaga kerja oleh pengusaha sangat tergantung permintaan masyarakat terhadap hasil produksinya. Sehingga untuk mempertahankan tenaga kerja yang digunakan perusahaan, maka perusahaan harus memiliki kemampuan bersaing untuk aset dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu perusahaan harus benar-benar mempunyai tenaga kerja yang memang mampu membawa perusahaan untuk menghadapi persaingan. Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut, produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya (Sumarsono, 2003).

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti/ tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Apriliyanto & Rusdarti (2018)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Provinsi Jawa Tengah	Kuantitatif	Hasil menunjukkan jumlah unit industri subsektor tekstil dan produk tekstil tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada subsektor industri tekstil dan produk tekstil di Provinsi Jawa Tengah, upah tenaga kerja pada subsektor industri tekstil dan produk tekstil berpengaruh negatif dengan nilai koefisien $-0,208610$ dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada subsektor industri tekstil dan produk tekstil di Provinsi Jawa Tengah, nilai produksi pada subsektor industri tekstil dan produk tekstil berpengaruh positif dengan nilai koefisien $0,402505$ dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada subsektor industri tekstil dan produk tekstil di Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan hasil penelitian secara bersama-sama jumlah unit industri, upah tenaga kerja dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja subsektor industri tekstil dan produk tekstil di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien determinasi $0,942624$ atau $94\%$ .

No	Nama peneliti/ tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Azizah et al., (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kreatif di Kota Surakarta	Kuantitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel modal dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
3.	Dewia Syaifullah (2022)	& Analisis Pengaruh Jumlah Industri, Nilai Investasi, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Mikro di Jawa Timur	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan penyerapan tenaga kerja Kabupaten dan Kota di Jawa Timur menunjukkan tergolong dalam kategori sedang, penyerapan tenaga kerja terendah terdapat di Kota Batu sebanyak 20.000 tenaga kerja sepanjang tahun 2016-2020. Jumlah usaha IKM, Kabupaten dan Kota di Jawa Timur tergolong dalam kategori sedang yaitu sebanyak 18 kabupaten dan kota dari 37 kabupaten dan kota. Terdapat 8 kabupaten dan kota dalam kategori tinggi dimana jumlah perusahaan IKM terbanyak terdapat di kabupaten Malang dengan jumlah 39,970 perusahaan. Sedangkan dilihat dari nilai investasi kategori sedang dan hanya Kabupaten Malang dan Surabaya yang masuk dalam kategori tinggi. Dan nilai produksi terdapat 5 kabupaten dan kota dengan kategori tinggi dimana Kabupaten Malang menjadi salah satu yang terbesar dengan dengan rata-rata 8,177.
4.	Muhtamil (2017)	Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Peningkatan 1 % jumlah unit usaha akan meningkatkan porporasi tenaga kerja sebanyak $\pm 2\%$ . Peningkatan nilai investasi sebesar 1%, maka akan meningkatkan proporsi tenaga kerja sebanyak 6,65E-06

No	Nama peneliti/ tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Ningrum & Nurhayati (2021)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Provinsi Jawa Timur	Kuantitatif	Hasil analisis uji t menunjukkan variabel jumlah unit usaha dan upah minimum kabupaten/kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di provinsi Jawa Timur. Sedangkan variabel nilai produksi dan produk domestik regional bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil uji F menunjukkan model eksis. Koefisien determinasi sebesar 97,83%, artinya variasi variabel tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel jumlah unit usaha, nilai produksi, produk domestik regional bruto, dan pah minimum kabupaten/kota. Sedangkan sisanya 2,17% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan dalam model.
6.	Nugraheny & Dewi (2016)	Pengaruh Industri Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo	Deskriptif kuantitatif	Hasil analisis regresi uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa hasil $t_{hitung}$ variabel industri formal sebesar 1,936 lebih kecil dari $t_{tabel}$ yaitu 2,365 serta nilai sig $0,094 > 0,050$ , maka $H_0$ diterima dan $H_a$ ditolak yang berarti bahwa pertumbuhan industri formal tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo. Sedangkan untuk variabel industri non formal menunjukkan hasil $t_{hitung}$ sebesar 56,171 lebih besar dari $t_{tabel}$ yaitu 2,365 serta nilai sig $0,000 < 0,050$ , maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima yang berarti bahwa Pertumbuhan industri non formal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

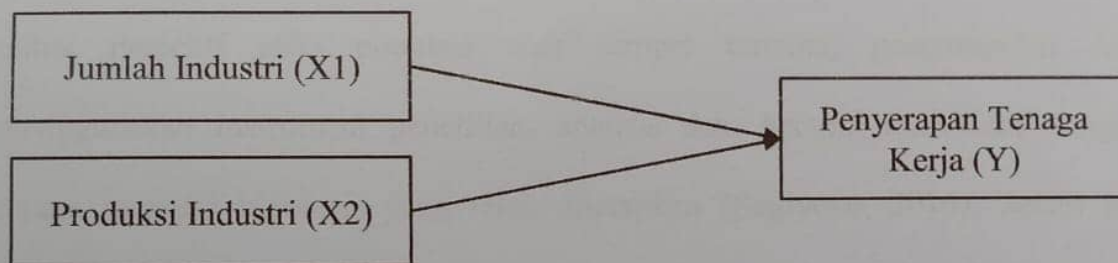


No	Nama peneliti/ tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Rakhmawati & Boedirochminarni, (2018)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik	Deskriptif kuantitatif	penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo. Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) dapat diketahui bahwa pertumbuhan industri formal (X1) dan industri non formal (X2) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Hasil penelitian diperoleh Upah Minimum Kabupaten (UMK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri, jumlah industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri, dan jumlah penduduk angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Akan tetapi variabel independen yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri pada penelitian ini hanya ada 3 variabel, yaitu Upah Minimum Kabupaten (UMK), jumlah industri, dan jumlah angkatan kerja. Sedangkan masih terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri.
8.	Revilza (2018)	Pengaruh Industri Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian, diperoleh bahwa nilai koefisien regresi variabel jumlah industri adalah 0,500 dengan tingkat signifikansi 0,045. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah industri perikanan di Kabupaten Takalar berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan. Adapun nilai koefisien regresi variabel nilai produksi industri perikanan adalah 0,817 dengan tingkat signifikansi 0,192. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai produksi industri perikanan berpengaruh positif namun tidak

No	Nama peneliti/ tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
9.	Rosyana & Soelistyo (2020)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Manufaktur Besar dan Sedang pada Tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (2017-2019)	Kuantitatif	signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan di Kabupaten Takalar tahun 2009-2016. Hasil penelitian menunjukkan variabel Jumlah Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dengan nilai 2.562532206367, variabel Nilai Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dengan nilai 1.26852680004 dan variabel Upah Minimum berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dengan nilai 0.000245732734433.
10.	Wulansari (2021)	Pengaruh Jumlah dan Modal dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Kabupaten Tuban	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah perusahaan, modal dan nilai produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan kerajinan rumah tangga di Kabupaten Tuban. Dan variabel yang paling dominan adalah jumlah perusahaan, karena semakin bertambahnya jumlah perusahaan maka akan semakin bertambahnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik, koefisien determinasi, uji f dan uji t.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual berikut ini menggambarkan Jumlah Industri Perikanan (X1) dan Produksi Industri Perikanan (X2) sebagai variabel bebas dan kedua variabel tersebut diasumsikan memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Untuk mengetahui kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Konsep Penelitian**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Jumlah industri berbasis perikanan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.

H2 : Produksi industri berbasis perikanan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yakni suatu metode yang memperjelas hubungan antara variabel. Metode kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Selain itu, metode penelitian kuantitatif mengelola bentuk angka-angka dan bersifat deduktif.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Kabupaten Kolaka Utara pada bulan Mei sampai dengan Juni 2022.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016), menjelaskan bahwa populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah pelaku usaha industri berbasis perikanan di Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2016-2020.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik penentuan apabila semua populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2016).

## 3.4 Jenis dan Sumber Data

### 3.4.1 Jenis Data

- a. Data Kualitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk informasi dari instansi ataupun pihak-pihak lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
- b. Data Kuantitatif adalah data yang meliputi data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kolaka Utara dengan masalah yang diteliti.

### 3.4.2 Sumber Data

Keseluruhan data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran dokumentasi atau publikasi informasi yang diterbitkan oleh pemerintah atau sumber resmi lainnya yang digunakan untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap, ataupun untuk diproses lebih lanjut. Beberapa literatur teori, konsep serta studi empiris yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel diperoleh dari *text book* serta jurnal-jurnal terkait. Jenis data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series yang merupakan data entitas dengan dimensi waktu/periode yang dalam penelitian ini menggunakan periode 2016-2020.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data harus dilakukan agar memperoleh hasil dari tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa cara:

#### 1. Studi Lapangan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau instansi resmi terkait seperti Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kolaka Utara.

#### 2. Studi Kepustakaan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari kepustakaan yang dilakukan penulis untuk memperoleh dari buku, literatur, artikel, jurnal, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti.

#### 3. *Internet research*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari internet yang berhubungan dengan apa yang harus diteliti.

### 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent*) adalah Jumlah Industri Perikanan (X1) dan Produksi Industri Perikanan (X2).

- b. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

### 3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Penyerapan Tenaga Kerja (Y) adalah penduduk usia kerja yang bekerja pada industri perikanan di Kabupaten Kolaka Utara yang dinyatakan dalam satuan jiwa.
- b. Jumlah Industri Perikanan (X1) adalah banyaknya unit usaha perikanan yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan menghasilkan barang atau jasa yang dinyatakan dalam satuan unit.
- c. Produksi Industri Perikanan (X2) adalah nilai output yang dihasilkan oleh industri perikanan di Kabupaten Kolaka Utara yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

## 3.7 Metode Analisis Data

### 3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*) (Siregar, 2013). Bentuk matematisnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Dimana:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

a = Nilai konstanta

X<sub>1</sub> = Jumlah Industri Perikanan

X<sub>2</sub> = Produksi Industri Perikanan

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

### 3.7.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2009).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:



$H_0 : b_i = 0$  (tidak ada hubungan linear antara variabel X dan variabel Y).

$H_1 : b_i \neq 0$  (ada hubungan linear antara variabel X dan variabel Y).

## 2. Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi Pengaruh jumlah dan produksi industri berbasis perikanan secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Kabupaten Kolaka Utara

Kabupaten Kolaka Utara mencakup wilayah daratan dan kepulauan yang memiliki daratan seluas 3.391 km<sup>2</sup> dan wilayah perairan (laut) diperkirakan seluas ± 5.000 km<sup>2</sup>. Secara geografis terletak memanjang dari utara ke selatan berada di antara 2.00° Lintang Selatan dan membentang dari Barat ke Timur di antara 122.045° – 124.060° Bujur Timur, berbatasan dengan:

1. Utara : Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan
2. Timur : Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara
3. Selatan : Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara
4. Barat : Teluk Bone

Keadaan permukaan wilayah Kabupaten Kolaka Utara umumnya terdiri dari gunung dan bukit yang memanjang dari utara ke selatan. Di antara gunung dan bukit terbentang dataran-dataran yang merupakan daerah potensial untuk pengembangan sektor pertanian.

Kabupaten Kolaka Utara memiliki beberapa sungai yang tersebar pada 6 (enam) kecamatan. Sungai tersebut pada umumnya memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai sumber tenaga, kebutuhan industri, kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan irigasi serta pariwisata. Dipandang dari sudut oceanografi memiliki perairan (laut) yang sangat luas, yaitu diperkirakan mencapai lebih dari 5.000 km<sup>2</sup>. Perairan ini masih belum begitu dimanfaatkan secara optimal walaupun potensial untuk usaha perikanan.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Deskripsi Variabel

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Dalam sebuah penelitian deskripsi data itu penting untuk memberikan gambaran data yang diteliti. Fungsi dari statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data.

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Jumlah Industri, Produksi Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja**

No	Variabel	Mean	SD	Min	Max
1.	Jumlah Industri (X1)	45,80	9,602	36	58
2.	Produksi Industri (X2)	1.883,00	349,991	1.535	2.366
3.	Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	138,00	27,722	111	174

Sumber: data diolah berdasarkan IBM SPSS Versi 22.0

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata Jumlah Industri (X1) sebesar 45,80 dan standar deviasi sebesar 9,602, dimana jumlah industri terendah yaitu 36 dan tertinggi yaitu 58. Rata-rata Produksi Industri (X2) sebesar Rp. 1.883.000.000,00 dan standar deviasi sebesar Rp. 349.000.000,991, dimana produksi industri terendah yaitu Rp. 1.535.000.000 dan tertinggi yaitu Rp. 2.366.000.000. Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sebesar 138,00 dan standar deviasi sebesar 27,722, dimana tenaga kerja terendah yaitu 111 dan tertinggi yaitu 174.

#### 4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 22.0, sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	B	Std. Error
Constant	2,341	4,087
Jumlah Industri (X1)	2,324	0,485
Produksi Industri (X2)	1,551	0,000

Sumber: data diolah berdasarkan IBM SPSS Versi 22.0

Tabel 4.2 di atas dari hasil pengolahan data, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,341 + 2,324 X_1 + 1,551 X_2 + e$$

Dari persamaan di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 2,341. Variabel Jumlah Industri (X1) sebesar 2,324 dan Produksi Industri (X2) sebesar 1,551. Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta diperoleh 2,341 mempunyai pengertian bahwa jika skor meliputi jumlah industri dan produksi industri nilainya tetap/konstan maka penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara mempunyai nilai sebesar 2 orang.
2. Nilai koefisien Jumlah Industri (X1) sebesar 2,324, berarti ada pengaruh positif jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara, sehingga apabila ada kenaikan jumlah industri, maka akan diikuti dengan kenaikan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara sebesar 2 orang.

3. Nilai koefisien Produksi Industri (X2) sebesar 1,551, berarti ada pengaruh positif produksi industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara, sehingga apabila ada kenaikan produksi industri, maka akan diikuti dengan kenaikan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara sebesar 1 orang.

#### 4.2.3 Uji Hipotesis (Uji t Parsial)

Untuk menguji hipotesis yang berkembang saat ini maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa pengujian, yaitu uji t (pengujian secara parsial), uji F (pengujian secara simultan) dan uji determinasi ( $R^2$ ). Dengan dibantu menggunakan program analisa pengolahan data, yang dapat diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Uji t Parsial

Untuk menguji variabel secara parsial atau sendiri-sendiri variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat digunakan uji t. Ini dapat dilihat dalam hasil analisa pengolahan data yang tertuang dalam Tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji t Parsial**

Model	t hitung	Sig
Constant	0,573	0,625
Jumlah Industri (X1)	4,795	0,041
Produksi Industri (X2)	1,166	0,364

Sumber: data diolah berdasarkan IBM SPSS Versi 22.0

Adapun hasil uji  $t$  masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Jumlah Industri (X1)

Koefisien  $t_{hitung}$  variabel jumlah industri (X1) sebesar  $4,795 > t_{tabel}$  sebesar  $2,919$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,041 < \alpha = 0,05$  (5%), maka hipotesis diterima. Berarti variabel jumlah industri secara individual mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara diterima kebenarannya.

b. Produksi Industri (X2)

Koefisien  $t_{hitung}$  variabel produksi industri (X2) sebesar  $1,166 < t_{tabel}$  sebesar  $2,919$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,364 > \alpha = 0,05$  (5%), maka hipotesis ditolak. Berarti variabel produksi industri secara individual tidak mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa produksi industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara tidak diterima kebenarannya.

2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli

apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan nilai R Square untuk mengevaluasi model regresi terbaik:

**Tabel 4.4**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000	0,999	0,998	1,135

Sumber: data diolah berdasarkan IBM SPSS Versi 22.0

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,999 yang dapat diartikan bahwa variabel bebas/independen (X) yang meliputi jumlah dan produksi industri berbasis perikanan mempunyai kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara sebesar 99,9%, sedangkan sisanya sebesar 0,01% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### 3. Uji F Simultan

Uji F berfungsi untuk menguji variabel jumlah dan produksi industri berbasis perikanan, apakah dari kedua variabel yang diteliti mempengaruhi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara. Analisa dilakukan dengan menggunakan alat bantu program pengolahan data yang dapat dijelaskan dalam Tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji F Simultan**

Model	Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	3071,426	2	1535,713	1193,101	0,001
Residual	2,574	2	1,287		
Total	3074,000	4			

Sumber: data diolah berdasarkan IBM SPSS Versi 22.0

Tabel 4.5 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1193,101 > nilai  $F_{tabel}$  sebesar 19,00 dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel jumlah dan produksi industri berbasis perikanan secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.

### 4.3 Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

#### 4.3.1 Pengaruh Jumlah Industri Berbasis Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jumlah industri berbasis perikanan berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara, karena  $t_{hitung}$  variabel jumlah industri sebesar 4,795 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,919 dengan nilai signifikan sebesar  $0,041 < \alpha = 0,05$  (5%), maka hipotesis diterima. Berarti variabel jumlah industri secara individual mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah industri adalah banyaknya suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*) (Ikhsani & Budiningharto, 2011).



Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri kecil pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah. Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap permintaan tenaga kerja, artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka peran tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja (Prabaningtyas, 2015). Semakin meningkatnya jumlah unit usaha, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, apabila jumlah unit usaha menurun maka akan mengurangi jumlah tenaga kerja. Raharjo M Dawam yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Handayani, 2015).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu, salah satunya penelitian Citamaha (2018), yang menyebutkan bahwa jumlah unit industri makanan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri makanan di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015, dengan nilai probabilitas adalah  $0,007 < 0,05$ . Penelitian Wulansari (2021), juga mengemukakan bahwa Secara parsial maka jumlah perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tuban tahun 2003-2014, dengan nilai  $t_{hitung}$  jumlah perusahaan sebesar 4,572 dengan signifikansi sebesar 0,000. ( $df = n - k$ ),  $df = 20 - 4 = 16$  dengan taraf signifikansi 2 sisi adalah 0,025, maka  $t_{tabel}$  sebesar 2,119. Oleh karena itu  $4,572 > 2,119$  atau nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

#### 4.3.2 Pengaruh Produksi Industri Berbasis Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan produksi industri berbasis perikanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara, karena  $t_{hitung}$  variabel produksi industri sebesar 1,166 <  $t_{tabel}$  sebesar 2,919 dengan nilai signifikan sebesar  $0,364 > \alpha = 0,05$  (5%), maka hipotesis ditolak. Berarti variabel produksi industri secara individual tidak mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja.

Produksi merupakan suatu aktifitas yang memberikan nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sebuah fungsi produksi dapat berbentuk tabel atau matematis yang menunjukkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan berdasarkan suatu kelompok input yang dispesifikasikan, dengan mengingat teknologi yang ada (Sukirno, 2013). Jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan oleh suatu industri. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi akan sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam industri tersebut (Prabaningtyas, 2015).

Permintaan akan tenaga kerja itu bersifat *derived demand* yang berarti bahwa permintaan tenaga kerja oleh pengusaha sangat tergantung permintaan masyarakat terhadap hasil produksinya. Sehingga untuk mempertahankan tenaga kerja yang digunakan perusahaan, maka perusahaan harus memiliki kemampuan bersaing untuk aset dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu perusahaan harus benar-benar mempunyai tenaga kerja yang memang mampu membawa perusahaan untuk menghadapi persaingan. Salah satu faktor yang mempengaruhi

permintaan tenaga kerja adalah naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut, produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya (Sumarsono, 2003).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu, salah satunya penelitian Revilza (2018), yang menyebutkan bahwa nilai produksi industri perikanan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perikanan di Kabupaten Takalar tahun 2009-2016, dengan nilai koefisien regresi variabel jumlah industri perikanan sebesar 0,817 dengan tingkat signifikansi 0,192. Penelitian Ningrum & Nurhayati (2021), juga mengemukakan bahwa nilai produksi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga pada industri kecil di Provinsi Jawa Timur tahun 2019 dengan nilai signifikan sebesar 0,100.

#### **4.3.3 Pengaruh Jumlah dan Produksi Industri Berbasis Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Pengaruh jumlah dan produksi industri berbasis perikanan secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara menunjukkan bahwa variabel jumlah dan produksi industri secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara. Hasil penelitian dapat dibuktikan berdasarkan hasil hipotesis penelitian nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1193,101 > nilai  $F_{tabel}$  sebesar 19,00 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 <  $\alpha=0,05$ .

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan secara luas yakni menyerap tenaga kerja dalam arti menghimpun orang atau tenaga kerja di suatu lapangan usaha.

Lapangan usaha yang tersedia tidak mampu menyerap tenaga kerja dalam kondisi yang siap pakai. Disinilah perlunya peranan pemerintah untuk mengatasi masalah kualitas tenaga kerja melalui pembangunan pendidikan, peningkatan kualitas tenaga kerja yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai IPTEK, serta pelatihan keterampilan dan wawasan yang luas sehingga mempermudah proses penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan (Mulyadi, 2014).

Kabupaten Kolaka Utara yang memiliki beberapa industri perikanan. Industri-industri tersebut diyakini berkontribusi positif dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara. Mengingat sektor perikanan merupakan sektor yang dikategorikan sebagai kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah industri perikanan yang terdiri di Kabupaten Kolaka Utara cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut juga diikuti oleh peningkatan produksi dan tenaga kerja yang terserap pada industri perikanan.

Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,999 yang dapat diartikan bahwa variabel bebas/independen (X) yang meliputi jumlah dan produksi industri berbasis perikanan mempunyai kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara sebesar 99,9%, sedangkan sisanya sebesar 0,01% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Jumlah industri berbasis perikanan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.
2. Produksi industri berbasis perikanan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.
3. Jumlah dan produksi industri berbasis perikanan berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.

#### **5.2 Saran**

1. Diharapkan pemerintah lebih meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui kebijakan yang memfokuskan perhatiannya pada penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM seperti industri perikanan dengan meningkatkan bantuan modal usaha pada pelakau industri, sehingga produktivitas dan kapasitas produksi dapat lebih ditingkatkan sehingga pada gilirannya akan berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Pemerintah Daerah diharapkan juga memperhatikan faktor investasi yang diberikan kepada pengusaha kecil dan menengah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kemudahan kepada pengusaha kecil dan menengah dalam melakukan proses penambahan modal baik dari lembaga perbankan maupun lembaga pemerintah lainnya. Adanya kemudahan ini akan dapat

merangsang para pengusaha kecil dan menengah untuk menambah permodalannya sehingga dapat dilakukan proses produksi secara maksimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya lebih mengembangkan variabel jumlah dan produksi industri berbasis perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan cara melakukan kombinasi dengan variabel lain seperti UMR, inflasi, dan investasi agar menambah khasanah penelitian di bidang ilmu ekonomi pembangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Alifa, H. N., Kusumaningrum, E. B., & Maharani, D. P. (2021). Industri Mikro dan Kecil: Peran Terhadap Perekonomian Daerah Dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi Manajemen dan Akuntansi 1 (1)*, 25-38.
- Ananta, A. (1990). *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Lembaga Demografi Universitas Indonesia.
- Anggrayini, N., Djumaty, B. L., & Twofikasari, D. W. (2020). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kerupuk Amplang di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Magenta 9 (1)*, 23-30.
- Apriliyanto, M. R., & Rusdarti. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal 7 (4)*, 374-383.
- Ariani, S., Mahyudin, I., & Mahreda, E. S. (2014). Peranan Sektor Perikanan dalam Pembangunan Wilayah dan Strategi Pengembangannya dalam Rangka Otonomi Daerah Kabupaten Balangan. *Fish Scientiae 4 (8)*, 110-120.
- Azizah, N., Purwaningsih, Y., & Ratwianingsih, L. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kreatif di Kota Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar*, 36-46.
- Barthos, B. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaeruddin, A. (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan.
- Citamaha, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.
- Dewia, M. K., & Syaifullah, Y. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Industri, Nilai Investasi, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Mikro di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi 6 (1)*, 145-155.

- Dianiffa, H. A. (2015). Strategi Pengembangan Industri Mocaf di Kabupaten Gunungkidul. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fordebi, & Adesy. (2016). *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2015). Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Bantaeng Tahun 2001-2015. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Ikhsani, M. M., & Budiningharto, S. (2011). Analisis Daya Saing Industri Pengolahan Logam di Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 1-23.
- Irawan, & Suparmoko. (2002). *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Latumaerissa, J. R. (2015). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Muhtamil. (2017). Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 4 (3), 199-206.
- Mulyadi. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nainggolan, H. L., Tampubolon, J., & Ginting, A. (2019). Pengembangan Sektor Perikanan Menuju Hilirisasi Industri untuk Mendukung Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai Propinsi Sumatera Utara. *Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology* 15 (2), 139-148.
- Ningrum, M., & Nurhayati, S. F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Provinsi Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar*, 14-24.
- Nugraheny, A., & Dewi, R. M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4 (3), 1-8.



- Prabaningtyas, M. Y. (2015). Pengaruh Upah, Modal, Jumlah Unit Usaha, Jumlah Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Economics Development Analysis Journal* 4 (1), 376-384.
- Rakhmawati, A., & Boedirochminarni, A. (2018). Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2 (1), 74-82.
- Revilza, M. W. (2018). Pengaruh Industri Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Rosyana, N., & Soelistyo, A. (2020). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Manufaktur Besar dan Sedang pada Tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (2017-2019). *Jurnal Ilmu Ekonomi* 4 (4), 723-731.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2003). *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Simanjuntak, P. J. (2002). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sitanggang, I. R., & Nachrowi, N. D. (2004). Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektor: Analisis Model Demometrik di 30 Propinsi pada 9 Sektor di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 5 (1), 103-130.
- Subagyo, J. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tindaon, O. (2010). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja (Pendekatan Demometrik). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Wulansari, R. A. (2021). Pengaruh Jumlah Perusahaan, Modal dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Kerajinan

Rumah Tangga di Kabupaten Tuban. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*  
2 (1), 136-146.